

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode merupakan cara yang dilakukan agar tercapai sesuatu yang diinginkan. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran pada dasarnya adalah sebagai alat untuk mencapai suasana belajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai secara maksimal. Metode juga berarti jiwa kreatif yang harus dimiliki guru dalam menjalankan proses pembelajaran agar tercapai pembelajaran yang berkualitas. Bila guru kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, maka penyampaian materi akan mudah diterima oleh siswa yang mana peran guru sebagai pendidik tidak lepas dari adanya metode dalam pembelajaran di sekolah. Yaitu dengan menerapkan metode akan memudahkan bagi siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Salah satu metode yang lazim digunakan adalah metode *drill*.

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹ Metode *drill* juga merupakan metode latihan yang pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.²

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa metode yang bervariasi sangatlah diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 125.

² Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia, 2012), 39.

Apalagi dengan pembelajaran bahasa Jawa yang mungkin di nilai kurang menyenangkan bagi siswa. Karena pada dasarnya pembelajaran menggunakan metode *drill* ini melatih siswa untuk berpikir kreatif dengan memberikan pelatihan terus-menerus agar siswa mampu membaca dengan baik dan benar. Penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dan hasil belajar siswa meningkat.

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan siswa yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Perkembangan kognitif ini meliputi perubahan aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pemikiran, ingatan, keterampilan berbahasa.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan, siswa harus memahami akan pembelajaran yang disampaikan. Di dalam mengupayakan hal tersebut, tentunya ditemui berbagai permasalahan. Permasalahan yang banyak terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, lebih tepatnya di kelas di mana siswa di tempatkan sebagai pendengar setia saat guru menyampaikan konsep materi belajar. Pemahaman siswa akan konsep materi yang diajarkan akan dirasa kurang begitu dimengerti karena transfer ilmu yang didapat siswa masih bersifat abstrak, terlebih untuk anak SD/MI. Anak-anak usia sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, salah satu upaya guru menciptakan hal tersebut adalah dengan mengembangkan

kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang kongkret atau langsung dalam membangun konsep.³

Dalam hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa penyampaian materi sangatlah diperlukan dalam pembelajaran mengenai pembentukan konsep dasar materi yang akan disampaikan, sehingga akan lebih memudahkan bagi siswa untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Belajar merupakan proses yang tidak dapat dilihat dengan mata. Perubahan yang terjadi setelah belajar adalah adanya perubahan yang berkenaan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku siswa. Dengan belajar seseorang menjadi tahu dan mengenal melalui bahasa yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan siswa. Belajar adalah melatih daya-daya yang dimiliki oleh manusia. Dengan latihan tersebut akan terbentuk dan berkembang berbagai daya yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya seperti daya ingat, daya pikir, daya rasa dan sebagainya.⁴

Dalam pernyataan tersebut dalam pencapaian belajar adalah melalui beberapa mata pelajaran, terutama mata pelajaran bahasa Jawa sebagai sarana pendidikan untuk mengetahui bahasa Jawa sebagai bahasa lokal daerah. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang terkenal dengan kesantunan dan kesopanan. Bahasa Jawa terkenal dengan bahasa yang rumit karena memiliki jenis tingkat bahasa. Meski begitu bahasa Jawa dalam kenyataannya memiliki banyak kelebihan. Dengan keragaman kata dan tingkatan, bahasa Jawa tersebut seolah mengajarkan kita tentang nilai-nilai luhur yang tidak diajarkan oleh bahasa lain di dunia.

Mengingat pentingnya bahasa Jawa maka dalam pembelajaran guru harus mampu membawa siswa ke arah

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 35-36.

⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 106.

yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Jawa. Pertama adalah faktor keluarga dan masyarakat yang tidak kondusif untuk belajar bahasa Jawa, yang kedua adalah alokasi waktu yang minim untuk mata pelajaran bahasa Jawa yaitu 2 atau 3 jam pelajaran tiap minggunya sehingga hanya beberapa saja materi yang bisa diterima oleh siswa. Guna mencapai pembelajaran yang diinginkan, seorang guru harus terampil dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.⁵

Sekarang ini banyak sekali metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang bervariasi. Dalam hal ini guru harus sangatlah cermat dalam menentukan dan menemukan metode yang tepat untuk diterapkan pada materi yang akan disampaikan sesuai dengan pola pikir siswa, lingkungan kelas dan lain sebagainya. Menanggapi hal tersebut guru sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu merancang pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Dengan adanya era globalisasi saat ini anak didik sekarang semakin tidak terkontrol suka berbicara sesuka hati dengan bahasa yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua. Fakta-fakta yang terjadi di madrasah masih banyaknya siswa yang kurang sopan santun dalam berbicara. Masalah yang sering terjadi siswa sering berbicara terhadap guru dengan bahasa Jawa ngoko atau bahasa yang digunakan untuk berbicara dengan temannya, karena sekarang banyak alat komunikasi terutama

⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, Cet. I, 1988), 19.

handphone dan televisi yang menyediakan berbagai bahasa, penggunaan bahasa Jawa krama pun mulai dianggap sepele, padahal bahasa Jawa krama sangatlah penting untuk dipelajari agar mampu diterapkan tidak hanya di sekolah atau madrasah saja akan tetapi juga mampu diterapkan di lingkungan masyarakat. Dengan begitu dukungan dari keluarga juga berpengaruh penting terhadap perkembangan anak usia dini tidak hanya itu pelatihan berbahasa Jawa krama yang baik dan benar harus dapat ditanamkan dalam keluarga agar anak terbiasa dengan bahasa yang sopan dan santun.⁶

Agar pembelajaran berjalan dengan menyenangkan, guru perlu adanya perubahan cara mengajar dari metode pembelajaran tradisional menuju metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif, pembelajaran berpusat pada siswa dan guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga siswa lebih leluasa untuk belajar, dengan itu diharapkan pembelajaran terjadi sebaik mungkin, pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan serta dapat terjadi interaksi atau timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa maupun siswa dengan lingkungan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik.

Bahasa Jawa adalah suatu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia, yang hidup dan tetap dipergunakan dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan. Bahasa Jawa yang terus berkembang maka diperlukan penyesuaian ejaan huruf jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah sehingga perlu dilestarikan supaya tidak hilang keberadaannya. Menyikapi masalah kurang diperhatikannya pelajaran bahasa Jawa saat ini, upaya paling tepat dan efektif dalam pelestarian kebudayaan dan bahasa Jawa adalah melalui jalur pendidikan, yaitu melalui pembelajaran bahasa dan sastra Jawa.

⁶ Zahrotul Jannah, wawancara dengan guru kelas II di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati pada tanggal 20 Desember 2019 pukul 10:00 WIB.

Hal ini disebabkan dalam pembelajaran guru sering menggunakan metode pembelajaran berbentuk metode tugas. Dengan metode tugas siswa tidak bisa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari, siswa hanya mengerjakan sesuai dengan perintah guru. Dari beberapa masalah yang terjadi pada dasarnya saling terkait satu sama lain, masalah ini berakibat langsung terhadap rendahnya keterampilan membaca bahasa jawa yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di madrasah atau sekolah. Dari permasalahan dan penyebab rendahnya keterampilan membaca bahasa jawa tersebut maka perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Agar pembelajaran berlangsung sangat aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa dalam belajar dapat meningkat. Salah satu solusinya adalah dengan memberikan metode *drill* dalam melatih keterampilan membaca bahasa jawa. Dengan begitu penulis akan mengadakan percobaan (*eksperimen*). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam melakukan eksperimen peneliti memanipulasikan suatu stimulan, *treatment* atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut. Dalam penelitian eksperimen, kontrol yang cermat terhadap kemungkinan masuknya pengaruh faktor lain sangat diperlukan, agar mendapatkan faktor-faktor yang benar-benar murni dari faktor-faktor yang dimanipulasi tadi. Penelitian eksperimen bertujuan : 1) menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian; 2) memprediksi kejadian atau peristiwa di dalam latar eksperimen; 3) menarik generalisasi hubungan antarvariabel.⁷

Karena kondisi yang terjadi maka pembelajaran bahasa Jawa krama perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah-masalah tersebut dapat memicu

⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 57-58.

rendahnya keterampilan membaca bahasa Jawa krama. Dengan penggunaan metode *drill* tersebut dapat melatih siswa dalam berbicara maupun membaca bahasa Jawa krama, metode *drill* adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan latihan dan pembiasaan, hal ini dilakukan agar siswa tertarik dengan bahasa Jawa yang sopan serta santun. Dan dapat melestarikan kembali bahasa Jawa krama.

Dengan begitu metode *drill* ini lah yang dicoba untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung 01 Sukolilo dimana metode tersebut diharapkan memberikan dampak yang baik terhadap siswa dengan melatih membaca bahasa Jawa krama dengan mengaitkan materi yang sudah tersedia di dalam lembar kerja siswa. Bahasa Jawa juga merupakan bahasa yang santun serta sopan maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti siswa kelas II karena jika pendidikan ditanamkan sejak dini maka siswa akan memiliki kemampuan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar serta untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan intelektual, dan siswa dapat bersikap positif dalam tata kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Agar tercapai suatu pembelajaran yang menyenangkan maka peneliti mengambil metode *drill* terhadap keterampilan membaca bahasa Jawa siswa kelas II ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengenalkan bahasa Jawa krama, dan bahasa Jawa itu sangatlah penting untuk dipelajari agar siswa mampu menghargai orang yang lebih tua. Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sukolilo 01 Pati merupakan salah satu Madrasah yang ditunjuk sebagai sekolah percobaan kurikulum 2013 sejak 4 semester silam.

Guru menjelaskan bahwa diterapkannya kurikulum 2013, guru mengalami kesulitan melaksanakan inovasi pembelajaran yang dapat membimbing siswa mencari dan membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu, guru belum dapat mengatur waktu dengan efektif sehingga tidak semua materi dapat tersampaikan dengan baik. Pemahaman yang

diperoleh siswa pun belum merata. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, jika Metode pembelajaran *Drill* dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati di memungkinkan akan meningkatkan keterampilan membaca bahasa jawa secara *kognitif, afektif, dan psikomotorik*. Metode pembelajaran tersebut belum pernah dilaksanakan oleh guru di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, sehingga penulis tertarik ingin mengadakan percobaan (*eksperimen*) pada Metode pembelajaran *Drill*.

Sehingga penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Sulran Agung 01 Sukolilo Pati”.

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi agar lebih terpusat pada pokok permasalahan yang sesuai dengan judul, maka akan peneliti kemukakan permasalahan dalam judul ini, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan Metode Pembelajaran *Drill* pada mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati?
2. Bagaimana keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Drill* terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan Metode Pembelajaran *Drill* kelas II pada mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Drill* terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas II MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai keterampilan membaca bahasa jawa pada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *drill*.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa.
 - 2) Membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan membaca siswa.
 - 3) Dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran.
 - b. Bagi Madrasah
 - 1) Memberikan kontribusi bagi madrasah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Bahasa Jawa sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
 - 2) Sebagai masukan untuk kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa dan keterampilan membaca siswa di madrasah.
 - 3) Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut

mengenai metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lainnya

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk rujukan pembelajaran bahasa Jawa di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.
- 2) Menambah pengetahuan dan menambah ilmu serta wawasan berpikir ilmiah serta sebagai bekal peneliti sebagai calon guru di madrasah untuk menjadi pendidik yang inovatif, kreatif dan profesional dalam bahasa Jawa.
- 3) Mendapatkan pengalaman menerapkan metode pembelajaran drill yang dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar bahasa Jawa pada siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

